

# BAB I

## PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang: a) Latar belakang masalah, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Hipotesis penelitian, f) Kegunaan penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>1</sup> Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.<sup>2</sup> Secara sistematis sekolah merencanakan macam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih berpikir kritis dalam semua suasana.

Pendidikan berasal dari kata “didik” atau “mendidik” yang secara harfiah artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan ialah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran. Dalam bahasa Inggris,

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 6

<sup>2</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum : Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 14

pendidikan disebut *education*, istilah *education* memiliki dua arti, yakni dari orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik, *education* berarti proses atau perubahan memperoleh pengetahuan.<sup>3</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, dan gurulah yang berada didepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara ekonomis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas dan kompetensi.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena merupakan wahana untuk

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal. 32

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 37

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.<sup>5</sup> Hal terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas dan hasil proses pendidikan adalah belajar. Dapat disimpulkan bahwa belajar menjadi kunci utama pendidikan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia.

Belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya menjadi berkembang bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan suatu proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir kegiatan belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental, psikis karena pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sumber daya manusia.

Seorang anak memiliki beberapa bidang perkembangan, diantaranya bidang perkembangan agama dan moral, kognitif, bahasa, motorik, serta sosial-emosional. Pada proses pembelajaran bahasa diajarkan melalui empat keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi pembelajaran menyimak (*listening*), pembelajaran berbicara (*speaking*), pembelajaran membaca (*reading*), dan pembelajaran mengarang (*writing*).<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik itu mempunyai empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan.

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15

<sup>6</sup> Dimiyati & Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 89

<sup>7</sup> Lensun, Sherly Ferro. "Pembelajaran Empat Keterampilan Berbahasa." *Kompetensi Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni*. Vol.13 No.1 (2015).

Keterampilan menyimak adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Tarigan menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang–lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.<sup>8</sup> Kemajuan dalam menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya, karena didalam kehidupan sehari–hari banyak sekali kegiatan komunikasi yang dilakukan secara lisan, sehingga kemampuan menyimak sangat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor fisik, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor motivasi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan, faktor peranan dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara, sehingga dapat menghilangkan rasa malu, berat lidah, dan rendah diri.<sup>10</sup> Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan informasi berupa gagasan–gagasan kepada pendengar. Secara

---

<sup>8</sup> Guntur Tarigan & Henry, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1986), hal. 28

<sup>9</sup> *Ibid*,..... hal. 99

<sup>10</sup> Iskandar wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 45

khusus, berbicara memiliki banyak tujuan, antara lain untuk memberi informasi, menyatakan diri, mencapai tujuan, berekspresi, menghibur, dan lain-lain.<sup>11</sup> Berbicara merupakan sarana kita berkomunikasi satu sama lain. Fungsi bahasa antara lain: bahasa sebagai sarana komunikasi, bahasa sebagai sarana integrasi dan adaptasi, bahasa sebagai sarana kontrol sosial, bahasa sebagai sarana memahami diri, bahasa sebagai sarana ekspresi diri, bahasa sebagai sarana memahami orang lain.<sup>12</sup>

Keterampilan menulis adalah suatu aktivitas bahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Tulisan itu sendiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (bahasa), menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya.<sup>13</sup> Dengan demikian menulis adalah sarana penyampaian pesan kepada orang lain menggunakan tulisan.

Keterampilan membaca merupakan kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan dan informasi yang tertulis. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca apabila ia dapat memahami fungsi dan makna yang

---

<sup>11</sup> Mulyati, dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka,2009), hal. 65

<sup>12</sup> *Ibid*,..... hal. 66

<sup>13</sup> Akhaidah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga,1989), hal. 13

dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk tulisan dan memahami isi bacaan.<sup>14</sup>

Tujuan dari membaca salah satunya adalah untuk memperoleh ide–ide utama (*reading for main ideas*), dengan membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa–apa yang dipelajari atau yang dialami sang tokoh, dan merangkumkan hal–hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.<sup>15</sup> Tujuan membaca secara khusus adalah untuk mendapat informasi faktual, mendapat keterangan khusus dan problematik, memberi penilaian kritis pada karya tulis seseorang, mengisi kegiatan waktu luang, mendapat kenikmatan emosi. Dapat ditarik kesimpulan tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi–informasi terkait bacaan serta pokok pikiran dalam bacaan.

Ide pokok atau ide utama adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Sebuah ide pokok letaknya pada kalimat utama. Ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam suatu paragraf. Dalam satu paragraf terdapat satu ide pokok serta beberapa kalimat penjelas yang menjelaskan tentang kalimat utama. Fungsi ide pokok adalah memberikan penjelasan dari inti suatu bacaan atau paragraf, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami paragraf tersebut. Ide pokok dapat ditentukan dengan beberapa cara diantaranya dengan mengambil kalimat utama,

---

<sup>14</sup> A.S.Broto, *Pengajaran Bahasa di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 22

<sup>15</sup> Guntur Tarigan & Henry, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1982), hal. 9

membalik kalimat utama atau menyimpulkan kalimat utama, serta menyimpulkan isi paragraf. Dengan demikian ide pokok adalah kalimat yang menjadi inti paragraf yang biasanya terletak diawal, ditengah, dan diakhir kalimat paragraf.

Materi ide pokok dalam Bahasa Indonesia dianggap sulit oleh siswa, alasannya tiap cerita letak ide pokok berbeda-beda, ada yang diawal paragraf, ada yang ditengah paragraf, dan ada pula yang terdapat diakhir paragraf. Siswa bingung untuk menentukan ide pokoknya, kemudian untuk memahami isi bacaan siswa juga sedikit mengalami kesulitan, karena keterbatasan siswa mengetahui kosa kata, sehingga isi bacaan masih kurang maksimal untuk dipahami siswa.<sup>16</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ide pokok dianggap sulit oleh siswa karena minimnya kosakata yang diketahui oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada siswa kelas V terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya kurang motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu:1) metode pembelajaran yang kurang menarik, 2) pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan siswa pintar, sedangkan siswa yang kurang pintar menjadi pasif dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang membosankan.

---

<sup>16</sup> Utari, Nur Rita Dewi. "Kemampuan Berbahasa Jawa pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Tandes Kidul I/110 Surabaya." *Skriptorium* . Vol.1 No.3 (2012). hal. 83

Model pembelajaran yang digunakan di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar ini bermacam-macam. Namun yang paling sering digunakan adalah ceramah. Biasanya untuk kelas bawah yaitu I, II, III menggunakan metode ceramah kemudian guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal. Untuk kelas atas IV, V, VI biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Akan tetapi kegiatan diskusi tidak bisa berjalan dengan baik, karena tidak semua peserta didik ikut berperan aktif. Ada beberapa mata pelajaran yang membuat peserta didik kesulitan, khususnya kelas V baik kelas V A maupun V B merasa kesulitan di mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok.<sup>17</sup>

Upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Perlu adanya perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal diatas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan model pembelajaran yang dianggap efektif tersebut adalah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

---

<sup>17</sup> Pengamatan Pribadi Proses Pembelajaran MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar pada tanggal 23 September 2019



Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas–tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka.<sup>18</sup>

Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian–bagian yang penting. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada sekolah kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah. Konsep pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menekankan pada tujuan–tujuan kelompok, tanggung jawab individual dan dikategorikan pembelajaran terpadu.<sup>19</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model terpadu antara membaca dan menulis yang melibatkan proses kerjasama dengan kelompok.

---

<sup>18</sup> Tukiran Taniredja, *Model–Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 55

<sup>19</sup> Suyitno Amin, *Pembelajaran CIRC dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Meningkatkan Keterampilan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita*, (Surabaya: 2005), hal. 283

Peserta didik menyadari bahwa yang dipelajari akan berguna untuk masa depannya, dengan demikian mereka akan belajar dengan semangat dan kesabaran. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* guru bertugas sebagai fasilitator tanpa henti yaitu membantu peserta didik menemukan makna (pengetahuan).<sup>20</sup> Dengan demikian peran guru bukanlah sebagai penguasa yang memaksa kehendak peserta didiknya, melainkan guru adalah pembimbing serta fasilitator bagi peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kelebihan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diantaranya pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna, pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berfikir siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal dan tepat guna, serta menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain. Kekurangan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diantaranya siswa yang terbiasa dengan informasi yang diperoleh dari guru akan merasa kurang nyaman dengan cara belajar sendiri, pada saat presentasi hanya siswa aktif yang tampil menyampaikan gagasan sedangkan yang lainnya hanya menjadi pendengar, membutuhkan waktu yang

---

<sup>20</sup> *Ibid*, ..... hal. 284

lama ketika diskusi berlangsung.<sup>21</sup> Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran itu ada kelebihan dan kekurangan masing-masing, semua itu tergantung bagaimana menyikapinya dalam penerapannya.

Penggunaan model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif untuk diterapkan pada peserta didik, terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yustina Titik Purwanti yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, dengan hasil nilai siswa sebelumnya rata-rata 61,01 menjadi 73,85.<sup>22</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy Farboy yang menunjukkan setelah penggunaan model CIRC hasil belajar siswa meningkat. Hasil siklus I sebesar 66% dan siklus II sebesar 96,77%.<sup>23</sup> Dapat ditarik kesimpulan penggunaan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sangat tepat dan efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam psikologi, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan

---

<sup>21</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal. 126

<sup>22</sup> Purwanti, Yustina Titik. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*." *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 15/Tahun ke 9 (2010). hal. 22-36

<sup>23</sup> Farboy, Sandy. "Penerapan metode *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama sebuah teks pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Batu tahun ajaran 2008/2009." *Jurnal Artikulasi* .Vol. 7 No.1 (2013)

kegiatan.<sup>24</sup> Motivasi dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang terpenting adalah bagaimana seorang guru bisa menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar dalam melakukan aktivitas belajar bisa efektif. “untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula”.<sup>25</sup> Rendahnya semangat belajar merupakan masalah dari dalam diri siswa. Namun semua itu bisa ditumbuhkan dari luar. Guru bisa menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pada hakikatnya hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar, apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tersebut dalam meningkatkan

---

<sup>24</sup> Anisah Basleman dkk, *Teori Belajar Orang Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34

<sup>25</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 77

motivasi dan hasil belajar siswa, untuk itulah penulis mengangkat permasalahan dengan judul:

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”.**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Masih kurang variatif pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b) Masih kurangnya motivasi peserta didik dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.
- c) Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal yang sesuai dengan harapan.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a) Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar.
- b) Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa.
- c) Pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Bitar?
2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

## E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.<sup>26</sup>

Dalam statistika dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, tidak adanya perbedaan antara satu atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variabel atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama. Sedangkan hipotesis alternative adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya hubungan antara satu variabel atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variabel atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama.<sup>27</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan motivasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 49

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 85



belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk memperkaya khasanah ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menentukan pokok pikiran peserta didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Kepala MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition (CIRC)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

e. Bagi pembaca/peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah pengetahuan, menambah wawasan, dan sarana serta pembandingan/pertimbangan dan pengembangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya menyangkut penelitian ini dengan berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar”. Yang berimplikasi pada pemahaman terhadap isi skripsi ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>28</sup>

#### b) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.<sup>29</sup>

#### c) *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran terpadu membaca dan menulis. Model ini

---

<sup>28</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam *kbbi.go.id*, diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 18.45

<sup>29</sup> Meity Tagdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 400

sangat cocok untuk membangkitkan kerjasama antar individu karena model ini merupakan model kooperatif yang melibatkan team.<sup>30</sup>

d) Motivasi belajar

Motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar yang mempengaruhi semangat dalam belajar dan berprestasi.<sup>31</sup>

e) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil konkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>32</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji pengaruh model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Untuk pengumpulannya yaitu dengan menggunakan angket dan tes. Pada penelitian eksperimen, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan khusus dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus.

---

<sup>30</sup> Robert E.Slavin, *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 200

<sup>31</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 181

<sup>32</sup> M.Buchori, *Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jermars, 1993), hal. 94

Model pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini digunakan dengan tujuan untuk mempermudah pembelajaran. Untuk mengukur motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa dengan cara memberikan angket kepada setiap siswa kelas V. Sedangkan untuk mengukur model kooperatif *Cooperative Integrated Reading and Reading* (CIRC) terhadap hasil belajar siswa dengan cara memberikan tes soal dengan peneliti memberikan perlakuan khusus terhadap kelas eksperimen yaitu menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Reading* (CIRC). Dan memberikan tes soal pada kelas kontrol tanpa ada perlakuan khusus. Dikatakan ada pengaruh jika perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pengaruh yang ditimbulkan dengan adanya penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Reading* (CIRC) yang telah diterapkan membuat motivasi dan hasil belajar siswa MI Wahid Hasyim Bakung lebih tinggi sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan dilapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian yang terikat satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Judul

Judul adalah perincian dari topik. Judul penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti untuk menetapkan suatu variabel yang akan diteliti, teori yang akan digunakan, instrumen penelitian yang akan dikembangkan, teknik analisis data serta ke siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

### 2. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan berisi tentang identifikasi dan pengerucutan permasalahan yang akan diteliti. Adapun komponen dalam bab I yaitu: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### 3. Bab II Landasan Teori

Bab II Landasan Teori berisi tentang pedoman teori yang menjadia acuan atau landasan dalam proses penelitian. Adapun komponen dalam bab II yaitu: landasan teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

### 4. Bab III Metode Penelitian

Bab III metode menelitian berisi tentang langkah-langkah untuk memperoleh data, mengolah data serta menghasilkan suatu data. Adapun komponen dalam bab III yaitu: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling, dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

5. Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data–data serta hasil penelitian.
6. Bab V Pembahasan  
Bab V pembahasan berisi terkait diskusi hasil penelitian tentang isi dari penelitian.
7. Bab VI Penutup  
Bab VI merupakan suatu kesimpulan hasil penelitian, komponen dalam bab VI adalah kesimpulan, dan saran.
8. Daftar Rujukan  
Daftar rujukan berisi tentang sumber yang didapat dalam menyusun skripsi baik berupa jurnal, buku maupun sumber lain yang terpercaya.
9. Lampiran–lampiran  
Lampiran berisi tentang dokumen yang perlu ditambahkan dan sifatnya penting. Lampiran penelitian ini berisi dokumen sekolah, angket, dan tes.